PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN KOMUNIKASI DI ASEAN TAHUN 2016-2017

(SKRIPSI)

Oleh

Indra

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRACT

THE EFFECT OF OWNERSHIP STRUCTURE ON FIRM PERFORMANCE (STUDY AT TELECOMUNICATION COMPANIES LISTED ON ASEAN REGION IN 2016-2017)

By

INDRA

This study aims to determine the effect of ownership structure on the performance of telecomunication companies listed on ASEAN in 2016-2017. The ownership structure is considered as a reflection of firm performance. Good corporate performance affects investors' valuation of the company in order to investors can decide to invest in the company. The independent variables used in this study consist of managerial ownership, foreign ownership and institutional ownership. Dependent variable of this study is financial performance with Return on Equity (ROE). This study uses 70 samples of telecommunication companies in 2016-2017 using quantitative purposive sampling method with secondary data from the Securities Exchange of each country in the ASEAN region. Data analysis using multiple linear analysis with SPSS 25 software. The result of this research indicates that the managerial ownership structure has no significant effect on company performance because the proportion of managerial share ownership is less than one percent, while the structure of foreign and institutional ownership has a positive and significant effect on the firm performance. This study has implications as a consideration for investors assessing financial performance and investing in communications companies in the ASEAN region in 2016-2017 as well as consideration for the company in dividing the proportion of share ownership structure in order to improve the firm performance.

Keywords: *managerial ownership, foreign ownership, institutional ownership, return on equity, firm performance*

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN KOMUNIKASI DI ASEAN TAHUN 2016-2017

Oleh

INDRA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan komunikasi di ASEAN Tahun 2016-2017. Struktur kepemilikan dianggap sebagai cerminan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan, sehingga investor dapat memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan atau tidak. Variabel independen yang dipakai di penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan 70 sampel perusahaan komunikasi pada tahun 2016-2017 dengan menggunakan metode kuantitatif *purposive sampling* dengan data sekunder dari Bursa Efek setiap negara di kawasan ASEAN. Analisis data menggunakan analisis linier berganda dengan *software* SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena jumlah proporsi kepemilikan saham manajerial dibawah satu persen, sementara itu struktur kepemilikan asing dan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini memiliki implikasi sebagai bahan pertimbangan untuk investor menilai kinerja keuangan dan menanamkan modal pada perusahaan komunikasi di kawasan ASEAN serta pertimbangan bagi perusahaan dalam membagi proporsi struktur saham kepemilikan guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kinerja perusahaan, *Return on Equity* (ROE)

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN KOMUNIKASI DI ASEAN TAHUN 2016-2017

Oleh

Indra

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi	:	**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN KOMUNIKASI DI ASEAN TAHUN 2016-2017**
Nama Mahasiswa	:	**Indra**
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1411031063
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt., CA.	**Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA.**
NIP 19730723 199003 1 002	NIP 19820615 201504 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt., CA.** .....

Sekretaris : **Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Akt., CA.** .....

Penguji Utama : **Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Juli 2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Indra**

NPM : **1411031063**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Komunikasi di ASEAN Tahun 2016-2017**" adalah benar hasil karya saya sendiri. Skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Juli 2018

Indra

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26 Maret 1996 dengan nama lengkap Indra dan merupakan anak ketiga dari lima bersaudara pasangan Bapak Darwis dan Ibu Paulina. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Gunung Sulah pada tahun 2002-2008, selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2011, dan kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN Undangan (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar sebagai *Board of Second Division* pada *branch of competition English debate* di UKM-F Economics English Club (EEC) FEB Unila pada awal perkuliahan, selain itu penulis menjabat sebagai General Secretary (GS) di UKM-F Economics English Club (EEC) FEB Unila periode jabatan 2016-2017. Pada tahun 2017 penulis terpilih sebagai Mahasiswa Berprestasi Universitas Lampung (Mawapres). Selain itu, penulis juga aktif mengajar bahasa inggris di Bimbel Enormous cabang Lampung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, berkah dan rahmat yang begitu besar kepada penulis.

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Darwis dan Ibunda Paulina.

Terimakasih yang tiada terkira kepada ibu dan ayah yang selalu memberikan doa yang tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan untuk cita-citaku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan di dunia maupun di akhirat untuk ibu dan ayah.

Kakak-kakakku, Adik-adikku dan Keponakanku tercinta, Irfan, Davit, Masdiana, Muhammad Ayub dan Alfandy Radinka Faustin.

Terimakasih atas segala keceriaan, canda tawa, kasih sayang, pengertian dan dukungannya selama ini.

Seluruh keluarga, sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tiada henti.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

"Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rizki dari jalan yang tidak ia sangka-sangka, dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah (Bebas) melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu menurut takarannya"

(Q.S. Ath-Thalaq: 2-3)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

"Life is like a long story in which we never know
that will end. Create marvelous stories before you end of life"

(Indra)

"Where there's a will, there's a way."

(Anonymous)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Komunikasi di ASEAN Tahun 2016-2017**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si.,Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti,S.E.,M.Si.,Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam proses perkuliahan dan prosedur perkuliahan.

4. Bapak Yuliansyah, S.E.,M.S.A.,Ph.D.,Akt.,CA. selaku Dosen Pembimbing Utama bersedia memberikan waktu, bimbingan, saran dan nasihat yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Yunia Amelia, S.E.,M.Sc.,Ak.,CA. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, saran dan nasihat yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E.,M.Si.,Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Yenni Agustina, S.E.,M.Si.,Akt. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terima kasih telah memberikan bantuan dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Darwis dan Ibunda Paulina yang telah memberikan kasih sayang yang paling tulus, doa yang tiada henti, dukungan serta nasihat dalam pencapaian cita-citaku. Terimakasih untuk segala kepercayaan yang tiada pernah henti.
11. Kakak-kakakku, Irfan dan Davit. Terimakasih untuk segala kasih sayang, pengertian, doa, dan canda tawa selama ini.

12. Adik-adikku, Masdiana dan Muhammad Ayub. Terimakasih untuk segala kasih sayang, pengertian, doa, dan canda tawa selama ini. Semoga kelak, kalian bisa sampai di tahap ini, bahkan lebih.
13. Keponakanku, Alfandy Radinka Faustin. Harapannya semoga kelak, kamu bisa sampai di tahap ini, bahkan lebih untuk mendapatkan jenjang pendidikan yang lebih baik.
14. Seluruh keluarga besar, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, dan nasihat yang telah diberikan.
15. Sahabat-sahabatku di Kepengurusan Economics English Club (EEC) FEB Unila periode 2016-2017, Cahya Awaludin, Dita Leonita, Fitriyanti, Bella Sandra, Cyntia Tamaradha, Soraya Dilasya, Amelia Riskiyanti, Feri Hardani, Echi Devina, Faisal Fahrurozi, Laila Indriyani, Anggi Mega Rizki, Jefry, Robert Ardeno, Rifqi Idham, Marisi Sihombing, Dwiki Yogistiawan. Terimakasih sudah menjadi rumah, tempat berprestasi dan wadah curhat untuk pelarian kapanpun kubutuhkan, terimakasih sudah menjadi wadah untuk canda, tawa, airmata, kesedihan, kesenangan yang kita lalui bersama. Semoga silaturahmi kita, keluarga kita tetap terjalin sampai kapanpun.
16. Sahabat-sahabatku di Pejuang Skripsi Akuntansi. Dina Purwitasari, Dila Anjelika, Dwiki Yogistiawan, Firiyanti, Jefry, Laila Indriyani, Melinda Deborah, Anggi Mega Rizki. Terimakasih atas ribuan canda tawa, dukungan, motivasi, dan doa yang kalian berikan. Saya tidak akan melupakan semua bantuan kalian dalam menyiapkan proses menuju toga

mulai dari seminar proposal, hasil, pendadaran dan komprehensif. Kalian rela bersusah payah meluangkan waktu dan tenaga untuk mendukung lancarnya semua agenda tersebut. Semoga silaturahmi tetap terjaga hingga kapanpun itu.

17. Untuk sahabat Dicandra, Dian Fajarini, Cahya Awaludin dan Indra. Terimakasih untuk untuk momen kebersamaan dan pengalaman berharga yang selalu baru kita temui bersama.
18. Untuk *partner in Work* yaitu Kurnia Purnama Ayu. Terimakasih telah membantu pekerjaan yang diberikan dosen-dosen yang kita akui terkadang pekerjaannya diluar nalar dan kemampuan kita, akan tetapi kita bisa menghadapinya dengan penuh semangat dan sukacita.
19. Seluruh teman-teman angkatanku, S1 Akuntansi 2014. Terimakasih atas kebersamaan dan canda tawa selama masa kuliah. Sukses selalu kawan.
20. Untuk sahabat lintas batas jurusan yaitu Bang Yoga Putra Prathama terimakasih sudah mendukung dalam proses membuat skripsi dan motivasinya serta pengalaman baru.
21. Keluarga KKN Desa Napal, Kelumbayan Tanggamus. Eva Agustina, Ni Wayan Fitri Handayani, Deni, Kak Ratna, Nenek, Irul, Kalamuddin, Moqoddas, Syafiuna, kak Siti Supiah, kak Mardiana, Kak Zahrial, Kak Rozani, Pak Amal, . Terimakasih untuk kerja sama dan pengalaman hidup selama 40 hari. Semoga kesuksesan telah menanti kalian di kemudian hari.
22. Bimbel ENORMOUS College Chapter Lampung, Choerul Alamsyah, Kak Hildawati, Kak Ertina, Kak Panca Tirtayasa, Restu Pratiwi, Bang Arie, Bang Daus, Bang Willy, Kak Rifka, Kak Tessa, Kak Ade dan Kak

Misbun. Terimakasih teman-teman untuk saling mendukung dan memberikan pengalaman baru dalam mengajar. Sukses selalu untuk kita dalam mencerdaskan anak bangsa dan aset-aset bangsa.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 30 Juli 2018

Penulis,

Indra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

ABSTRACT

ABSTRAK

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

RIWAYAT HIDUP

PERSEMBAHAN

MOTTO

SANWACANA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian.....6
1.3.1 Manfaat Teoritis 6
1.3.2 Manfaat Praktis 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....8
2.1.1 Teori Keagenan *(Agency Theory)* 8
2.1.2 *Signaling Theory* 10
2.1.3 Struktur Kepemilikan 11
2.1.3.1 Kepemilikan Manajerial 12
2.1.3.2 Kepemilikan Asing.....13

2.1.3.3 Kepemilikan Institusional 14
2.1.4 Kinerja Perusahaan.....14
2.2 Penelitian Terdahulu 16
2.3 Kerangka Pemikiran.....18
2.4 Pengembangan Hipotesis 20
2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja perusahaan.....20
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan 20
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan 22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Populasi dan Sampel 23
3.1.1 Populasi.....23
3.1.2 Sampel.....23
3.2 Jenis dan Sumber Data 24
3.3 Definisi Operasional Variabel.....25
3.3.1 Variabel Dependen.....25
3.3.2 Variabel Independen 26
3.3.2.1 Kepemilikan Manajerial 26
3.3.2.2 Kepemilikan Asing.....26
3.3.2.3 Kepemilikan Institusional.....27
3.4 Pengukuran Variabel.....27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....27
3.6 Metode Analisis Data.....28
3.6.1 Statistik Deskriptif.....28
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 28
3.6.2.1 Uji Normalitas 29
3.6.2.2 Uji Multikolonieritas 29
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas 30
3.6.2.4 Uji Autokorelasi 30
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....30
3.6.4 Uji Hipotesis.....31
3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 32
3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) 32
3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Populasi dan Sampel Penelitian 34
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....34
4.2.1 Kepemilikan Manajerial.....35
4.2.2 Kepemilikan Asing.....36
4.2.3 Kepemilikan Institusional 36
4.2.4 Kinerja Perusahaan.....37
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik 38
4.3.1 Uji Normalitas.....38
4.3.2 Uji Multikolenieritas 40

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 41
4.3.4 Uji Autokorelasi 43
4.4 Hasil Uji Hipotestis 44
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 44
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) 45
4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) 46
4.4.3.1 Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan 46
4.4.3.2 Hubungan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan 47
4.4.3.3 Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan 47
4.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda 48
4.5 Pembahasan dan Hasil Analisis Data 50
4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja perusahaan 50
4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja perusahaan 52
4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja Perusahaan 53
4.5.4 Pembahasan Fenomena Kinerja Perusahaan Komunikasi di ASEAN Tahun 2016-2017 55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Implikasi Penelitian 61
5.3 Keterbatasan Penelitian 62
5.4 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Peningkatan Kepemilikan Saham Manajerial Perusahaan Komunikasi di ASEAN 3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 16
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....24
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....35
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* 40
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas 41
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi (Run Test) 43
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 44
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) 45
Tabel 4.7 Hasil Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) 46
Tabel 4.8 Hasil Penelitian 48
Tabel 4.9 Fenomena Kinerja Perusahaan Komunikasi di ASEAN Tahun 2016-2017 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....19
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model Regresi – Histogram.....38
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Model Regresi – P-P Plot.....39
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastitas.....42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Komunikasi di ASEAN
Lampiran 2. Tabel Hasil Perhitungan Variabel Independen dan Dependen
Lampiran 3. Tabel Hasil Presentase Variabel Independen Tahun 2016
Lampiran 4. Tabel Hasil Presentase Variabel Independen Tahun 2017
Lampiran 5. Tabel Hasil Perhitungan Data Variabel Dependen 2016
Lampiran 6. Tabel Hasil Perhitungan Data Variabel Dependen 2017
Lampiran 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas Histogram
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas P-Plot
Lampiran 10. Uji Normalitas dengan *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*
Lampiran 11. Hasil Uji Multikolenieritas
Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Lampiran 15. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
Lampiran 16. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur kepemilikan dalam perusahaan telah menjadi bahan acuan investor dalam mengidentifikasi kinerja keuangan dan tata kelola keuangan dalam perusahaan (Dickinson dan Mullineux, 2001; Capulong et al, 2000; Johnson et al, 2000). Struktur kepemilikan juga menggambarkan baik atau buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan (Johnson et al, 2000). Tahun 2007, munculnya isu mengenai lemahnya kinerja dan tata kelola perusahaan disebabkan oleh terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan (Bayrakdaroglu et al., 2012).

Salah satu isu yang paling penting dan kontroversial mengenai tata kelola perusahaan adalah mengenai struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan. Kemungkinan suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan. Struktur kepemilikan pada perusahaan komunikasi di ASEAN memiliki karakteristik kepemilikan yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di Negara dikawasan lain. Sebagian besar perusahaan di ASEAN memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri

juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Proporsi struktur kepemilikan dapat menciptakan kepercayaan (*trust*) pada investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu. Kontribusi kepemilikan saham dalam perusahaan merupakan cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Mc Connell dan Servaes, 1990).

Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kepemilikan pemerintah. Proporsi kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham pihak manajemen pada suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mencerminkan kemungkinan terjadinya konflik keagenan antara hak pemegang saham yang minoritas dan mayoritas pada perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan komunikasi di ASEAN. Ditinjau dari sisi kepemilikan lain, kepemilikan asing yang merupakan komposisi kepemilikan saham yang dimiliki perusaahaan asing. Proporsi kepemilikan saham asing yang tinggi akan membuktikan bahwa investor asing sangat percaya terhadap kinerja perusahaan dengan ditinjau dari tingkat perputaran modal, laba dan aset (Chibber,1999). Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institutional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dana pensiun (Kennelly, 2000). Perusahaan investasi, bank, asuransi dan dana pensiun memiliki sensitifitas yang tinggi dalam menilai kinerja perusahaan dengan menganalisis langsung laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu (Kumar, 2004). Oleh karena itu, Proporsi kepemilikan saham dapat menggambarkan sebuah kinerja perusahaan yang baik sehingga hal ini akan meningkatkan sinyal-sinyal

para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut (Bayrakdaroglu et al., 2012). Namun, investor akan meninjau kinerja perusahaan dari berbagai macam aspek seperti *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan Rasio Keuangan (Djabid, 2007).

Fenomena pada Tabel 1.1 yang menggambarkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah kepemilikan saham manajerial, asing dan institusional pada perusahaan komunikasi di ASEAN yaitu PT Smartfren Telecom Indonesia, Circle Telecom Singapore, Tune Talk Malaysia, Star Hub Ltd Singapore, DTAC Communication EVN Telecom Vietnam dan Mozcom Philiphines akan tetapi perusahaan tersebut telah mengalami kerugian yang terjadi pada tahun 2016 dan 2017. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mc Connell dan Servaes, 1990; Hermalin dan Weisbach, 1991; Pound, 1988; Sudarma, 2004; Hapsoro, 2008; Darwis, 2009; Larasati, 2001; Djabid, 2007; Sabrina, 2010; dan Christiawan dan Tarigan, 2007; Bayrakdaroglu et al, 2012; Chibber dan Majumdar, 1999; Douma dkk, 2003; Setiawan, 2006; dan La Porta et al, 1999 penelitian tersebut mengungkapkan bahwa peningkatan struktur kepemilikan saham akan selalu beriringan dengan peningkatan laba yang dihasilkan. Hal tersebut membuktikan bahwa para investor mempunyai cara pandang lain untuk menilai kinerja perusahaan komunikasi di ASEAN dan cenderung tetap menginvestasikan pada perusahaan tersebut walaupun mengalami kerugian.

Tabel 1.1 Fenomena Perusahaan Komunikasi di ASEAN Tahun 2016-2017

Nama Perusahaan	**Tahun 2016**		**Tahun 2017**	
	Jumlah Saham Manajerial	**Laba/Rugi**	**Jumlah Saham Manajerial**	**Laba/ Rugi**
PT Smartfren Telecom Indonesia	11,146,012	Rugi	12,146,012	Rugi
Circle Telecom Singapore	1,168,091	Rugi	1,133,000	Rugi

Tune Talk Malaysia	537,040	Rugi	1,596,566	Rugi
StarHub Ltd Singapore	71,156,988	Rugi	73,256,988	Rugi
DTAC Comunication Thailand	156,710	Rugi	160,700	Rugi
EVN Telecom Vietnam	1,142,000	Rugi	1,244,000	Rugi
Mozcom Philippines	1,106,488	Rugi	1,208,488	Rugi
	Jumlah Saham Asing	**Laba/Rugi**	**Jumlah Saham Asing**	**Laba/ Rugi**
PT Smartfren Telecom Indonesia	40,708,700,320	Rugi	42,708,701,120	Rugi
Circle Telecom Singapore	687,322,221	Rugi	889,137,231	Rugi
Tune Talk Malaysia	1,417,815,119	Rugi	5,492,283,541	Rugi
StarHub Ltd Singapore	945,845,290	Rugi	965,845,290	Rugi
DTAC Comunication Thailand	210,096,250	Rugi	230,096,250	Rugi
EVN Telecom Vietnam	647,322,221	Rugi	687,322,221	Rugi
Mozcom Philippines	517,975,535	Rugi	622,275,535	Rugi
	Jumlah Saham Institusional	**Laba/Rugi**	**Jumlah Saham Institusional**	**Laba/ Rugi**
PT Smartfren Telecom Indonesia	8,177,845,528	Rugi	8,557,845,528	Rugi
Circle Telecom Singapore	604,826,303	Rugi	1,265,456,535	Rugi
Tune Talk Malaysia	1,643,924,192	Rugi	2,931,753,296	Rugi
StarHub Ltd Singapore	145,590,520	Rugi	171,490,520	Rugi
DTAC Comunication Thailand	598,624,538	Rugi	690,624,538	Rugi
EVN Telecom Vietnam	587,826,303	Rugi	604,826,303	Rugi
Mozcom Philippines	1,000,330,982	Rugi	1,200,650,982	Rugi

Oleh karena itu, hal ini sangat menarik diteliti untuk menguji pengaruh struktur saham terhadap kinerja perusahaan komunikasi yang ada di kawasan ASEAN. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel hanya sebatas pada negara tertentu dan terkonsentrasi terhadap perusahaan manufaktur serta penggunaan proksi kinerja perusahaan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut kurang tepat dalam menilai kinerja perusahaan apabila pengunaan variabel independen dengan menggunakan saham atau struktur kepemilikan perusahaan. Penelitian ini berkontribusi untuk memberikan acuan investor dalam menentukan ragam permasalahan perusahaan baik manufaktur maupun jasa guna untuk menanamkan modal pada perusahaan yang tepat. Penentuan masalah tersebut tidak hanya sebatas hanya penentuan rasio profitabilitas namun bagaimana perusahaan mempertahankan keberlanjutan perusahaan (*going concern*) dan pendistribusian laba yang tercermin pada struktur kepemilikan perusahaan.

Penelitian sebelumnya tentang struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pernah dilakukan oleh Mc Connell dan Servaes (1990) menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan proksi kinerja perusahaan dengan *Return on Equity* sebaliknya Pound (1988), Sudarma (2004) menemukan bahwa kepemilikan institusional justru berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Hermalin dan Weisbach (1991) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hapsoro (2008), Darwis (2009), Larasati (2001), Djabid (2007), Sabrina (2010), Christiawan dan Tarigan (2007) dan Bayrakdaroglu et al. (2012) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan manufaktur. Chibber & Majumdar (1999), Patibandla (2002), dan Douma dkk (2003) meneliti pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan menemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan berbeda dengan Setiawan (2006) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif dengan kinerja perusahaan. La Porta et al (1999) kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh negatif dengan kinerja perusahaan.

Ditinjau dari fenomena dan beberapa penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sebagai sampel dan penggunaan proksi kinerja keuangan perusahaan yang berbeda. Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada sektor jasa dan perluasan sampel di kawasan ASEAN serta pengunaan proksi pengukuran kinerja yang berbeda. Oleh karena itu, penulis ingin menguji lebih lanjut tentang struktur

kepemilikan yang berdampak pada kinerja perusahaan pada sektor jasa tepatnya perusahaan komunikasi di ASEAN pada tahun 2016-2017. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "**Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Komunikasi di ASEAN Tahun 2016-2017**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif pada kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan komunikasi di ASEAN tahun 2016-2017.
2. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan komunikasi di ASEAN tahun 2016-2017.
3. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan komunikasi di ASEAN tahun 2016-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta menjadi bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan teori keagenan dan teori signaling.

b. Manfaat Praktis

Akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai bukti empiris tentang struktur kepemilikan terhadap perusahaan komunikasi di ASEAN. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan komunikasi dan sebagai bahan referensi dalam menentukan kebijakan terkait proporsi kepemilikan saham oleh publik.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan pada agen tersebut (Brigham dan Houston, 2006). Dalam mengkaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi perusahaan serta kinerjanya, yaitu manajemen atau pengurus perusahaan. Pencapaian tujuan dan kinerja perusahaan tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri.

Manajer sebagai orang dalam perusahaan memiliki keuntungan informasi dibandingkan dengan investor yang merupakan orang luar perusahaan. Manajer dapat mengeksploitasi keuntungan tersebut melalui pengelolaan informasi yang disampaikan kepada investor. Kondisi ini dikenal dengan istilah *adverse selection.* Jenis lain asimetri informasi adalah *moral hazard*. Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan mendorong manajer untuk tidak memaksimalkan usahanya (Jensen dan Meckling, 1976).

Dalam konteks perusahaan, masalah keagenan yang dihadapi investor mengacu pada kesulitan investor untuk memastikan bahwa dananya tidak disalahgunakan oleh manajemen perusahaan untuk mendanai kegiatan yang tidak menguntungkan (Wulandari, 2011). Menurut Jensen dan Meckling (1976), penyebab konflik antara manajer dan pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan bagaimana dana yang diperoleh tersebut di investasikan.

Teori keagenan maka dapat menjelaskan fenomena masalah keagenan di Negara-negara ASEAN khususnya didalam struktur kepemilikan. Shleifer dan Vishny (1997) menjelaskan bahwa manajer mengendalikan perusahaan dan masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Masalah ini disebut sebagai *Agency Problem I* (Villalonga dan Amit, 2006) atau *Type I Agency Costs* (Bozec dan Laurin, 2008). Berikutnya, pemegang saham mengelompokkan diri menjadi pemegang saham pengendali untuk mengawasi manajer agar manajer menjalankan perusahaan demi kepentingan terbaik para pemegang saham. Akan tetapi, pemegang saham pengendali meminta manajer untuk membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri seperti pembagian dividen khusus. Hal ini merugikan pemegang saham nonpengendali. Hal demikian, masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham nonpengendali. Konflik seperti ini disebut A*gency Problem II* (Villalonga dan Amit, 2006) atau *Type II Agency Costs* (Bozec dan Laurin, 2008).

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa masalah agensi antara pemegang saham dan manajer adalah berasal dari pemisahan kepemilikan dan pengawasan.

Meraka juga menyatakan masalah keagenanan dapat dikurangi dengan pemberian insentif, melakukan pengawasan, meningkatkan kepemilikan manajerial dan tindakan membatasi diri (*bonding*) oleh manajer. Konflik keagenan juga dapat diminimalisasi dengan adanya kepemilikan manajerial, yaitu manajemen memiliki beberapa saham perusahaan atau manajemen sekaligus pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial ini bertujuan untuk menyelaraskan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham dengan alasan manajemen akan mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan (Probohudono, 2016; Harjito, 2006). Dengan meningkatkan persentase kepemilikan, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan lebih bertanggung jawab untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Puspito, 2011). Oleh karena itu, semakin besar tingkat kepemilikan manajerial suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat keselarasan dan kemampuan kontrol terhadap kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976; Singh dan Davidson, 2003). Hasil penelitian Harjito (2006) menemukan bahwa kepemilikan manajer dalam perusahaan besar secara signifikan dapat mengurangi konfilk antara prinsipal dan agen.

2.1.2 Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Teori sinyal (*Signaling theory)* digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Teori sinyal (Scott, 2012) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui

pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Manajemen tidak sepenuhnya menyampaikan seluruh informasi yang diperolehnya tentang semua hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi kepasar, maka umumnya pasar akan bereaksi terhadap informasi tersebut sebagai suatu sinyal (Listiana, 2009).

Pengungkapan struktur kepemilikan dalam *annual report* diharapkan mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan ketika menarik minat investor untuk menanamkan dana pada saham perusahaan. Investor diharapkan akan bereaksi positif apabila melihat perusahaan melihat kinerja keuangan perusahaan. Hal inilah yang memotivasi perusahaan mencoba memberikan sinyal positif ketika mengungkapkan kegiatan struktur kepemilikan yang meningkat.

2.1.3 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan Untuk mengurangi biaya keagenan dapat dilakukan dengan peningkatan *insider ownership* dengan harapan akan terjadi penyebaran risiko. Para manajer juga mempunyai kecenderungan untuk menggunakan hutang yang tinggi bukan untuk memaksimumkan nilai perusahaan, melainkan untuk kepentingan oportunistik manajer.

Hal ini akan meningkatkan beban bunga hutang karena risiko kebangkrutan perusahaan yang meningkat, sehingga *agency cost of debt* semakin tinggi. *Agency cost of debt* yang tinggi pada gilirannya akan berpengaruh pada penurunan kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak insider, maka insider akan ikut memperoleh manfaat langsung atas keputusan-keputusan yang diambilnya,

namun juga akan menanggung risiko secara langsung bila keputusan itu salah. Kepemilikan oleh insider juga akan mengurangi alokasi sumber daya yang tidak benar (*misallocation).* Dengan demikian, kepemilikan saham oleh insider merupakan insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2.1.3.1 Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konfik yang biasa disebut masalah agensi. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen and Meckling, 1976). Salah satu cara guna untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Wahidahwati, 2002). Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentasi.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa pada kenyataanya, manajer akan lebih mengutamakan kepentingan untuk mencapai tingkatan gaji dan kompensasi yang tinggi dibandingkan berusaha untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Kondisi ini menunjukkan adanya *agency conflict* yang menuntut adanya suatu bentuk tindakan berupa suatu mekanisme yang dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham (Puspito, 2011). Tujuan dari kepemilikan manjerial adalah untuk menyelaraskan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham dengan alasan manajemen akan mempunyai

kepemilikan saham dalam perusahaan (Probohudono, 2016; Harjito, 2006). Dengan meningkatkan persentase kepemilikan, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan lebih bertanggung jawab untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Puspito, 2011).

2.1.3.2 Kepemilikan Asing

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konfik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen and Meckling, 1976). Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri atau perorangan, badan hukum, pemerintah pembelian langsung pada perusahaan maupun melalui Bursa Efek (Chen et al, 2013). Menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013), kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri atau perorangan, badan hukum dan luar pemerintah.

Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan legitimasi berasal dari para *stakeholder*nya, dimana secara tipikal berdasarkan atas pasar tempat beroperasi (*home market*) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Suchman, 2007).

2.1.3.3 Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Kepemilikan institusi keuangan didefinisikan oleh Agrawal dan Mandelker (1990) sebagai lembaga investasi yang meliputi dana pensiun, bank dan perusahaan *trust*, *endowments*, reksadana, dan penasehat investasi. Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Keberadaaan investor institusional dianggap mampu untuk mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan (Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

2.1.4 Kinerja Perusahaan

Menurut Ismiyanti dan Hamidya (2017) kinerja perusahaan merupakam sebuah jenis ekspresi dari kemampuan perusahaan menginvestasikan modal untuk menghasilkan keuntungan di sebuah level tertentu**.** Kinerja perusahaan adalah hasil kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional di dalam laporan keuangan ditunjukkan oleh pencapaian laba bersih (Puspito, 2011). Laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban. Kegiatan memaksimalkan pendapatan disebut juga peningkatan profitabilitas, sedangkan menekan beban disebut juga peningkatan efesiensi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Puspito (2011) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

Pengukuran kinerja secara garis besar dikelompokan menjadi dua, yaitu pengukuran non finansial dan finansial.Kinerja non finansial adalah pengukuran kinerja dengan menggunakan informasi-informasi non finansial yang lebih dititik beratkan dari segi kualitas pelayanan kepada pelanggan. Sedangkan pengukuran kinerja secara finansial adalah penggunaan informasi-informasi keuangan dalam mengukur suatu kinerja perusahaan.Informasi keuangan yang lazim digunakan adalah laporan rugi laba dan neraca.

Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai dasar pengukuran kinerja finansial keuangan. *Return on Equity* (ROE) mengukur seberapa efisien manajemen menggunakan Ekuitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Brigham & Ehrhadrt, 2005) alasan peneliti menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi dari kinerja perusahaan manufaktur dan jasa karena ROE lebih komprehensif. ROE dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi dengan total pendapatan yang ada. Alasan lain menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi karena *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kinerja perusahaan yang dicapai dalam periode tertentu. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan, dan hal ini merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan. Investor akan mengharapkan suatu *return* yang tinggi, karena tingginya ROE juga menggambarkan laba bersih sesudah pajak yang merupakan hak bagi pemilik atau pemegang saham juga tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini, antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Kapopoulos dan Lazaretou (2007)	*Corporate Ownership Structure and Firm Performance: evidence from Greek firms*	Dependen: Kinerja Perusahaan Independen: Struktur kepemilikan	1) Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
2.	Sun dkk. (2012)	*How Does Goverment Ownerhip Affect Firm performance? Evidende from China's Privatization Experience.*	Dependen: Kinerja Perusahaan Independen: Kepemilikan Pemerintah	1) Kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena mementingkan tujuan politik dibandingkan memaksimalkan kinerja perusahaan.
3.	Puspito (2011)	Pengaruh struktur kepemilikan pada kinerja perusahaan dengan struktur modal sebagai pemoderasi.	Dependen: Kinerja Perusahaan Independen: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan eksternal, dan struktur modal	1) Kepemlikan Manajerial dan kepemilikan eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2) Struktur modal memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan, tetapi memperlemah hubungan kepemilikan

				eksternal terhadap kinerja perusahaan. .
4	Sukirni (2012)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden, dan kebijakan hutang.	1) variabel yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (2) kepemilikan institusi berpengaruh signifikan Variabel adalah positif pada nilai perusahaan.
5.	Wiranata dan Nugrahanti (2013)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Dependen: Profitabilitas Independen: Kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, kepemilikan keluarga. Kontrol: Leverage, ukuran perusahaan	1) Kepemilikan asing dan leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, 2) Kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. 2) Kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

6.	Haryono dkk., (2017)	Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan	Dependen: Kinerja Perusahaan Independen: Struktur Modal, Kepemilikan institusional, multiple large shareholder	1) semakin banyak keberadaan *multiple large shareholder structure* (MLSS) akan menurunkan kinerja perusahaan, sedangkan semakin banyak kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja perusahaan.

2.3 Rerangka Pemikiran

Penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja sudah cukup banyak dilakukan namun masih terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Mc Connell dan Servaes (1990) dan Kartikawati (2007) menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Pound (1988), Sudarma (2004) menemukan bahwa kepemilikan institusional justru berdampak negatif terhadap dan nilai perusahaan. Penelitian Hermalin dan Weisbach (1991) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Hapsoro (2008), Darwis (2012), Larasati (2011) dan Djabid (2009), menemukan tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Chibber dan Majumdar (1999), Patibandla (2002), dan Douma dkk., (2003) meneliti pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan dan menemukan bahwa kepemilikan asing justru berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dari perusahaan jasa tepatnya

perusahaan komunikasi tujuan untuk menguji apakah pengaruh struktur kepemilikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan komunikasi di kawasan ASEAN yang mempengaruhi minat investor dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

Masih adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti menguraikan variabel struktur kepemilikan yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya menjadi lebih spesifik, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial. Selain itu, peneliti juga memperluas sampel penelitian di kawasan ASEAN tahun 2016-2017. Model berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

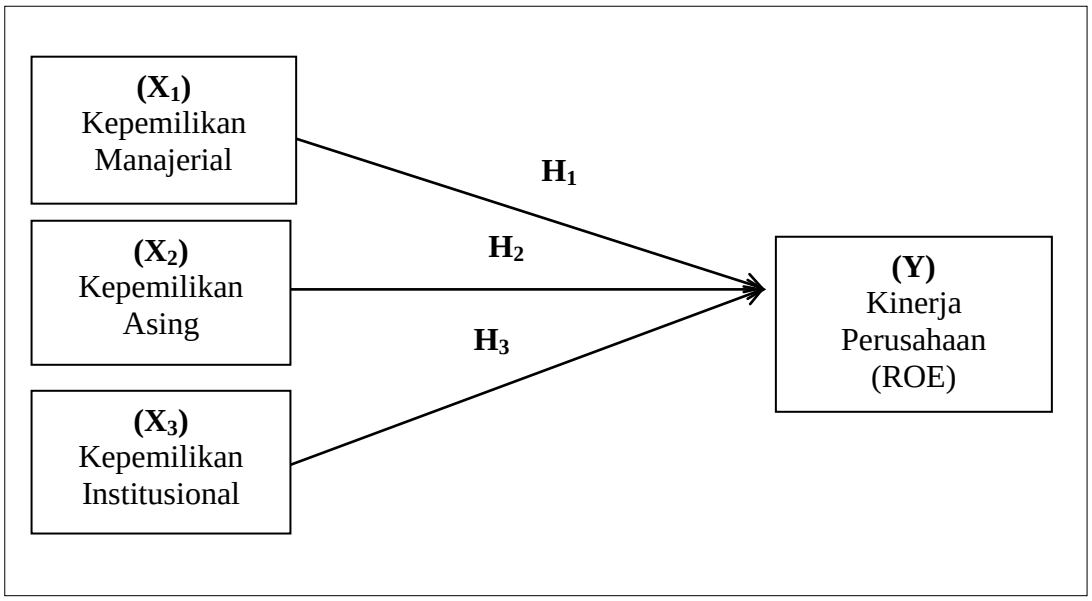

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Salah satu cara guna untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Menurut Wahidahwati (2002) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Cruthley dan Hansen (1989) dan Bathala et al (1994) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2003). Hasil penelitian Wiranata dan Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H_1: *Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

2.4.2 Pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan *good corporate*

governance (Simerly dan Li, 2000; Fauzi, 2006). Dengan semakin banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya diperusahaan maka akan meningkatkan kinerja dari perusahaan yang di investasikan sahamnya. Hal ini terjadi karena pihak asing yang menanamkan modal sahamnya memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan.

Hasil penelitian Chibber & Majumdar (1999) menemukan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan India. Wiranata dan Nugrahanti (2013) menemukan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing, maka pihak asing sebagai pemegang saham mayoritas akan menunjuk orang asing untuk menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi, dengan demikian keselarasan antara tujuan ingin memaksimalkan kinerja perusahaan akan tercapai karena persamaan prinsip antara pemegang saham asing dengan manajemen yang juga ditempati pihak asing sebagai bagian dari manajemen perusahaan.

La Porta dkk. (1999) dalam menjelaskan bahwa karena investor asing menghadapi risiko lebih ketika berinvestasi dalam ekonomi negara berkembang maka perhatian pengendalian manajemen investor asing relatif tinggi. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap *peningkatan good corporate governance* (Simerly &Li, 2000; Fauzi, 2006). Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis: H_2: *Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

2.4.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Keberadaaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan.

Kepemilikan institusional pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga proses monitoring terhadap manajer menjadi lebih baik. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Shleifer and Vishny (1999) mengemukakan bahwa institutional shareholders memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif bagi perusahaan tersebut, baik dari segi peningkatan kinerja usaha. Berdasarkan pemaran di atas, peneliti mengajukan hipotesis:

H_3: *Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi, menurut Indriantoro dan Supomo (2014) adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek dan *website* perusahaan komunikasi di ASEAN selama periode 2016-2017. Populasi terkumpul sebanyak 45 perusahaan.

3.1.2 Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) sampel merupakan sekelompok atau beberapa bagian di dalam sebuah populasi. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Mengunggah laporan keuangan dan tahunan pada masing-masing Perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek dan *website* resmi perusahaan komunikasi di masing masing negara di kawasan ASEAN selambat-lambatnya tahun 2016 diambil pada 31 Desember 2016;
2. Menerbit laporan tahunan selama 2 tahun berturut-turut, yaitu selama periode tahun 2016 dan 2017;

3. Memiliki kepemilikan saham yang tersebar, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional.

Tabel 3.1
Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek masing-masing di Negara kawasan ASEAN tahun 2016 dan 2017.	45
2	Perusahaan yang tidak mencantumkan data lengkap terkait saham kepemilikan manajerial dan institusional ke dalam laporan tahunan dan keuangan tahun 2016 dan 2017.	(6)
3	Negara-negara di Kawasan ASEAN yang tidak memiliki bursa efek, perbedaan skema bursa efek dan tidak menerbitkan saham sebagai sumber modal. Negara negara tersebut adalah Kamboja, Laos dan Brunei Darussalam.	(4)
	Total Sampel Perusahaan Per Tahun	35
	Total Sampel Perusahaan Tahun 2016-2017	70

Data diolah tahun (2018)

Berdasarkan tabel diatas, total sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 35 perusahaan komunikasi dengan total sampel sebanyak 70 sampel yang terdapat di kawasan ASEAN tahun 2016 dan 2017.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kausal ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Arikunto (2002) menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah penggunaan data atau dokumen yang sudah ada. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, seperti bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (Indriantoro dan Supomo, 2014). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Laporan tersebut dipublikasikan di website masing masing perusahaan dan Bursa Efek di wilayah ASEAN pada tahun 2016 dan 2017.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja serta variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional.

3.3.1 Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja diproksikan *Return on Equity* (ROE).

3.3.1.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional di dalam laporan keuangan ditunjukkan oleh pencapaian laba bersih (Puspito, 2011). Kinerja perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). ROE mengukur seberapa efisien manajemen menggunakan Ekuitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Brigham & Ehrhadrt, 2005). Pengukurannya adalah

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang bisa mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Wahidahwati, 2002). Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibandingkan dengan total saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham milik manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Kepemilikan Asing

Menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013), kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia. Variabel kepemilikan asing dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing dibandingkan dengan total saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan asing sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham milik investor asing}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institutional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dana pensiun (Kennelly, 2000). Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dibandingkan dengan total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham milik institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran rasio. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang menunjukkan kategori, peringkat, jarak, dan perbandingan *construc*t yang diukur (Indriantoro dan Supomo, 2016).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data arsip, yaitu dengan menggunakan dokumen atau yang disebut dengan data sekunder. Data laporan keuangan dan non-keuangan yang dibutuhkan, didapatkan dari website Bursa Efek dikawasan ASEAN maupun *website* perusahaan yang menjadi objek dari penelitian. Selain itu, data-data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian, didapatkan dari buku-buku literatur, jurnal, serta hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions)* versi 25.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik despkriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimun, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolenieritas, heteroskedastisitas, autokolerasi serta memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Asumsi klasik terdiri dari:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolenieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolenieritas adalah nilai *tolerance* $\leq$ 0,05 atau sama dengan nilai VIF$\geq$ 5. Oleh karena itu, suatu model regresi dikatakan tidak ada multikolenieritas apabila memiliki nilai *tolerance* > 0,05 dan nilai VIF<5 (Ghozali, 2016).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedasitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya melalui grafik plot (Ghozali, 2016). Dasar analisis yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan *Run Test* (Ghozali, 2016).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda. Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel

atau lebih dan juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sehingga dapat membedakan kedua variabel dalam penelitian (Ghozali, 2016). Secara matematis untuk menjawab hipotesis yang ada dapat ditunjukkan dengan persamaan di bawah ini:

Y1 = a + b1MANJ + b2FORG + b3INST + e

Keterangan:

Y1	: Kinerja Perusahana
A	: Nilai intersep (konstan)
b1...b3	: Koefisien arah regresi
INST	: Kepemilikan Institusional
FORG	: Kepemilikan Asing
MANJ	: Kepemilikan Manajerial
e	: *error*

Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi t < 0,05 maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka H0 diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antar variabel dependen, yaitu *Return on Equity* (ROE) dengan variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis dalam ini. Pengujian yang digunakan dalam analisis ini adalah uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

3.6.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan *Adjusted R Square* (Adj R^2) karena terdapat lebih darisatu variabel independen dan apabila hanya ada satu variabel independen maka menggunakan R *Square* (R^2) dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya (Ghozali, 2016).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F-*test* digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah seperti berikut:

1. Ha ditolak yaitu apabila *value* > 0,05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.
2. Ha diterima yaitu apabila *value* = 0,05 atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. Ha ditolak, yaitu apabila *value* > 0.05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Ha diterima, yaitu apabila *value* = 0.05 atau nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, asing dan institusional terhadap kinerja perusahaan komunikasi yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE) di ASEAN pada tahun 2016-2017. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajer tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan komunikasi di ASEAN Tahun 2016-2017. Telihat pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan komunikasi di ASEAN. Hal tersebut disebabkan oleh proporsi kepemilikan saham manajerial di perusahaan komunikasi di ASEAN tidak melebihi 1% atau kurang dari 1% dari proporsi tersebut tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena saham mayoritas tidak dipegang oleh pihak manajemen sehingga pihak manajemen hanya berfokus pada tugas dan fungsi pokok sebagai manajer pada perusahaan bahkan beberapa mekanisme perusahaan yang ada di ASEAN menjadikan saham manajerial sebagai opsi sebagai bonus saham akibat hasil kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan komunikasi di ASEAN Tahun 2016-2017. Terlihat pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan komunikasi di ASEAN. Hal tersebut disebabkan oleh proporsi kepemilikan saham asing hampir melebihi 50% dari keseluruhan jumlah saham yang ada di perusahaan komunikasi yang tersebar di negara-negara di ASEAN. Kepemilikan asing berperan penuh terhadap peningkatan kinerja perusahaan karena dengan penambahan modal melalui saham akan berdampak pada peningkatan fasilitas berupa penambahan tower komunikasi dan perluasan jaringan komunikasi di negara-negara yang tersebar di ASEAN. Kepemilikan asing yang tinggi juga dapat menunjang peningkatan kinerja perusahaan dari mekanisme monitoring kinerja perusahaan dalam bentuk monitoring terhadap pihak manajemen di perusahaan komunikasi di ASEAN. Hal tersebut akan berimplikasi terhadap lebih tingginya pengawasan terhadap tugas dan fungsi pokok manajer pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chibber & Majumdar (1999) dalam Kumar (2004).
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan intitusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan komunikasi di ASEAN Tahun 2016-2017. Terlihat pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan komunikasi di ASEAN. Hal tersebut disebabkan oleh proporsi kepemilikan saham institusi yang berasal dari investor institutional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dana pension di wilayah ASEAN dalam

proporsi rentang antara 35-40% dari keseluruhan jumlah saham yang ada di perusahaan komunikasi yang tersebar di negara-negara di ASEAN. Kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena dengan tingginya kepemilikan institusional akan membantu perusahaan komunikasi dalam menerapkan mekanisme institusional berupa investasi, asuransi dan dana pensiun tentunya hal tersebut akan berimplikasi pada peningkatan kinerja perusahaan tersebut. Disisi lain, saham institusional yang tinggi akan membantu perusahaan dalam menunjang fokusnya perusahaan terhadap hasil yang akan dicapai nantinya, karena perusahaan institusional memungkinkan membantu dalam pelayanan institusi lainnya yang tidak bisa dikerjakan pada perusahaan komunikasi.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini mendukung teori agensi dan *signaling* yang menyatakan bahwa kepemilikan asing dan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena dapat mengurangi konflik keagenan antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan dan memberikan sinyal-sinyal investor dalam menanamkan modal. Disisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah proporsi kepemilikan manajerial di perusahaan komunikasi tidak melebihi 1%.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini sebagai bahan pertimbanganu untuk investor dan calon investor sebaiknya berinvestasi pada perusahaan jasa tepatnya perusahaan komunikasi dengan melihat proporsi kepemilikan yang ada. Proporsi kepemilikan sebagai gambaran bahwa apabila tingkat kepercayaan investor tinggi apabila jumlah proporsi kepemilikan pada perusahaan juga tinggi. Kemudian ditinjau dari sisi kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat apakah jumlah proporsi laba setelah pajak dengan total ekuitas telah memenuhi proporsionalitas untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian diantaranya, yakni:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan jasa yang tepatnya perusahaan komunikasi di negara-negara di kawasan ASEAN. Sehingga hanya terdapat 70 sampel yang terpilih setelah melalui metode *purposive sampling* dalam rentang waktu dua tahun. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasi dan belum mempresentasikan semua perusahaan yang ada karena keterbatasan sampel.

2. Periode pengamatan dalam penelitian ini relatif pendek, yaitu hanya dua periode saja (tahun 2016 dan 2017), hal ini dikarenakan keterbatasan dalam perolehan data yang dibutuhkan dalam penelitian pada *annual report* perusahaan. Sehingga terdapat beberapa perusahaan sampel yang tidak mencantumkan struktur kepemilikan dan perbedaan skema bursa efek serta beberapa negara belum memiliki bursa efek.

3. Penelitian ini hanya terbatas pada pengujian kinerja keuangan perusahaan. Sehingga belum dapat menggambarkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap kinerja non-keuangan perusahaan.

5.4 Saran

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya yakni:

1. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya untuk menambah sektor perusahaan baik jasa dan manufaktur agar hasil penelitian menjadi tidak dapat digeneralisasikan pada berbagai sektor yang ada.
2. Peneliti menyarankan agar menggunakan proksi yang lebih kompleks dalam menentukan kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return on Equity* (ROE), namun dalam menentukan kinerja keuangan masih dapat menggunakan metode lainnya sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan dengan lebih kompleks.
3. Peneliti juga menyarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menguji pengaruh non-keuangan pada perusahaan yang berhubungan langsung dengan struktur kepemilikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agrawal, Anup dan Gershon N. Mandelker. 1990. Large Shareholders and the Monitoring of Managers: The Case of Antitakeover Charter Amendments. *Journal Of Financial And Quantitative Analysis*. Vol.25, No.2.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bathala, C.T., K.P. Moon, dan R.P. Rao. 1994. Managerial Ownership, Debt Policy, and the Impact of Institusional Holdings: An Agency Perspective. *Financial Management*. Vol. 23, No. 3.

Johnson, S., Boone, P., Breach, A., & Friedman, E. 2000. Corporate Governance in Asian Financial Crisis. *Journal of Financial Economics*, Vol, No.58

Bozec, Y. dan C. Laurin. 2008. Large Shareholder Entrenchment and Performance: Empirical Evidence from Canada. *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol.35, No.1.

Brigham, E.F. & M.C. Erhardt, 2005, *Financial Management Theory and Practice*,11th Edition, Ohio : South Western.

Capulong, M., Edward, D., Webb, D., and Zhuang, J. (eds), 2000. *Corporate governance and finance in East Asia: A study of Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, Philippines and Thailand.* Asian Development Bank: Manila.

Chen, Zhian, Jinmin Du, Donghui Li, & Rui Ouyang. 2013. Does foreign institutional ownership increase return volatility? Evidence from China. *Journal of Banking & Finance.*,Vol. 3, No.4.

Chibber, P. K. and Majumdar, S. K. 1999. Foreign ownership and profitability: property rights, control and the performance of firms in Indian Industry. *Journal of Law and Economics*, Vol.46, No 3.

Christiawan, Yulius Jogi, dan Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal akuntansi dan Keuangan.* Vol. 9 No. 1.

Crutchley, C.E., M.R.H. Jensen., J.S. Jahera. Jr., dan J.E. Raymond. 1999. Agency Problems and the Simultaneity Decision Making the Role of Institusional Ownership. *International Review of Financial Analysis.* Vol. 8, No.2.

Darwis, H. 2012. Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No.1.

Dickinson, D.G. and Mullineux, A. W., 2001. Lessons from the East Asian financial crisis: a financial sector perspective. *Georforu.* Vol. 1. No.32.

Djabid, W. A. 2009. Kebijakan Dividen, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan hutang: Sebuah Perspektif Agency Theory. *Jurnal Keuangan dan Perbankan,* Vol.13, No.2.

Douma S., George, R. and Kabir, R. 2006. Foreign and domestic ownership, business groups, and firm performance: evidence from a large emerging market, *Strategic Management Journal*, Vol.27, No.7.

Erkens, David H., Mingyi Hung, dan Pedro Matos. 2012. "Corporate Governance in the 2007-2008 Financial Crisis: Evidence from Financial Institutions Worldwide*". Asian Pacific Economic Journal, Vo.2, No.3.*

Farooque, Omar Al, Tony van Zijl, Keitha Dunstan and AKM Waresul Karim, 2007.*Corporate Governance in Bangladesh: Link between Ownershipand Financial Performance*, Blackwell Publishing Ltd, Journal Compilation. Vol. 15. No.6.

Fauzi, A. 2006. *Struktur kepemilikan saham asing di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hapsoro, Dody. 2008. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 19, No. 3.

Harjito. D. Agus., dan Nurfauziah. 2006. Hubungan Kebijakan Hutang, Insider Ownership dan Kebijakan Dividen Dalam Mekanisme Pengawasan Masalah Agensi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* Vol.10. No.2.

Haryono, Selly Anggraeni., Fitriany, dan Eliza Fatima. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.4, No.2

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis,Edisi Pertama*, *Cetakan Keenam*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.

Ismiyanti, Fitri dan Anggita Rebbica Hamidya. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Dengan *Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAICTM)* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen*, Vol. 12 No.1.

Jensen, M. C. dan William H. M., 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.3.

Johnson, S., Boone, P., Breach, A., & Friedman, E. 2000. Corporate Governance in Asian Financial Crisis. *Journal of Financial Economics*, 58: 141-186.

Kapopoulos, Panayotis dan Sophia Lazaretou. 2007. Corporate Ownership Structure and Firm Performance: evidence from Greek firms. *Journal Compilation*, Vol. 15, No. 2.

Kennelly, James J. 2000. *Institutional Ownership And Multinational Firms*. New York: Garland Publishing Inc.

Kumar, K., Subramaian, R., & Strandholm, K 2004. Competitive Strategy, environmental scanning and performance: a context specific analysis of their relationship. *Journal Accounting Compilation*. Vol.11. No.1.

La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F., dan Shleifer, A. 1999. Corporate Ownership Around the World. *The Journal of Finance*, Vol.2, No.3

Larasati, E. 2011. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.2. No.16.

Listiana Sri Mulatsih dkk. 2009. Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Jakarta. *Wacana Journal*. Vol. 12 No.4.

Listyani Theresia Tyas, 2003, Kepemilikan Manajerial Dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional. *Jurnal Politeknik Negeri Semarang* Vol 3. 103-107

Margaritis, D., & Psillaki, M. 2010.Capital Structure, Equity Ownership and Firm Performance. *Journal of Banking & Finance, Vol.*34, No. 621-632.

McConnell, J., and Servaes, H. 1990. Additional evidence on equity ownership and corporate value. *Journal of Financial Economics*, Vol.2. No.27.

Modigliani, F., and M. Miller, 1958, The Cost of Capital, Corporation Finance, and the Theory of Investment, *American Economic Review***.** Vol.48. No.3.

Patibandla, M. 2002. Equity Pattern, Corporate Governance and Performance: A Study of Indian corporate Sector, Copenhagen Business School, *Working Paper*.

Pound, J. 1988. Proxy Contests and the Efficiency of Shareholder Oversight. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.20.

Probohudono, Agung Nur dkk. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Remunerasi Direksi: Studi Komparasi Perusahaan Di Australia, Singapura, Indonesia, dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.*Vol. 13 No.1

Puspito. 2011. Pengaruh struktur kepemilikan pada kinerja perusahaan dengan struktur modal sebagai pemoderasi. *Riset Manajemen & Akuntansi*, Vol.2, No.3.

Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition Canada: Pearson Prentice Hall

Setiawan, Maman. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan terhadap kinerja. *Riset Manajemen & Akuntansi*, Vol.2, No.5.

Shleifer, A. dan R. W. Vishny, 1997. A Survey of Corporate Governance." *The Journal of Finance*. Vol.2. No.2.

Singh, and Wallace N. Davidson. 2003. Agency Cost, Ownership Structure, and Corporate Governance Mechanism. *Journal of Banking and Finance*, Vo.27, No.6.

Simerly, R. and Li, M. 2000. Environmental Dynamism, Capital Structure and Performance: A Theoretical Integration and An Empirical Test, *Strategic Management Journal, Vol.* 21, No.3.

Suchman, Mark C. 1995. Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, Vol. 20 No. 3

Sudarma, Made, 2004. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Ringkasan Disertasi*. Program Pascasarjana. Universitas Brawijaya: Malang.

Sun, Qian., Wilsson H. S. Tong dan Jing Tong. 2002. How Does Goverment Ownerhip Affect Firm performance? Evidence from China's Privatization Experience. *Journal of Bussiness Finace and Accounting*, Vol.29, No.1.

Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol.1,No.2.

Villalonga, B. dan R. Amit, 2006, How Do Family Ownership, Control and Management Affect Firm Value?. *Journal of Financial Economics*. 80: 385-417.

Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol, No.1.

Wiranata, Yulius Ardy dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan,* Vol. 15, No.1.

Wulandari, Etty Retno. 2011. *Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik*. Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia.